

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada dasarnya kegiatan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan sekaligus kesejahteraan karyawan dan masyarakat luas dengan upaya bersama antara pemberi kerja (pengusaha) dan karyawan. Hal tersebut sejalan dengan kewajiban perusahaan yang bertujuan memperhatikan peningkatan kesejahteraan karyawan seiring dengan peningkatan kemampuan dan kemajuan perusahaan. Berbagai macam risiko yang akan mungkin dihadapi oleh karyawan dalam menjalani pekerjaannya seperti risiko kehilangan pekerjaan, risiko batas usia produktif, serta risiko kecelakaan yang mungkin mengakibatkan cacat atau bahkan meninggal dunia.

Berdasarkan keadaan tersebut tentu akan memberikan dampak bagi kehidupan karyawan dan keluarganya baik dalam bentuk dampak finansial sampai kesejahteraan karyawan. Oleh karena itu pemberi kerja (perusahaan) diharapkan mampu membentuk dana pensiun di perusahaannya. Dana Pensiun adalah suatu program yang diselenggarakan oleh pemberi kerja kepada karyawan dalam bentuk jaminan kesejahteraan sebagai penghargaan atas jasa jasa yang telah diberikan kepada perusahaan. Secara langsung dengan adanya Dana Pensiun dapat meningkatkan motivasi dan ketentraman jiwa karyawan dalam bekerja sehingga produktifitas perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 Dana Pensiun merupakan suatu badan hukum yang mengelola dan menjalankan program Manfaat Pensiun, yang didirikan secara terpisah oleh perusahaan, dengan mencadangkan dana untuk mengelola dana pensiun guna menjamin kesinambungan penghasilan karyawan setelah batas umur pensiunan. Dana Pensiun dibedakan menjadi Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dan Program Pensiun Iuran Pasti. Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP).

Dana Pensiun memperoleh pendanaan melalui pembayaran iuran yang dibayarkan oleh pemberi kerja, peserta pensiun atau pemberi kerja dan peserta. Dana yang terkumpul kemudian di investasikan, seperti pembelian tanah dan bangunan, obligasi, saham dan berbagai alternatif investasi lainnya sehingga dapat membayar manfaat pensiun kepada pesertanya. Hampir semua jenis investasi yang dilakukan memiliki tingkat risiko yang tentunya berbeda-beda sehingga pemodal tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukannya. Apabila pemodal mengharapkan memperoleh tingkat keuntungan atau pengembalian yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Tingkat pengembalian dibedakan menjadi dua jenis di antaranya tingkat pengembalian aktual (realisasi) serta tingkat pengembalian harapan. Tingkat pengembalian aktual dapat diperoleh dengan menghitung data historis atau data yang sudah ada sebelumnya, sedangkan tingkat pengembalian harapan nantinya akan diperoleh pada masa yang akan datang. Investor mendapatkan tingkat

pengembalian dengan berinvestasi pada saham, investor juga akan dihadapkan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian yang akan diperoleh. Ketidakpastian inilah yang disebut dengan tingkat risiko yang akan dihadapi oleh para investor apabila melakukan investasi. Penanaman modal juga merupakan suatu bentuk pengelolaan modal yang dimiliki investor guna memberikan keuntungan di masa yang akan datang dengan cara menempatkan modal (dana) di saham, obligasi maupun reksa dana yang diperkirakan akan memberikan keuntungan bagi investor.

Risiko sistematis atau sering disebut risiko pasar dalam pasar modal adalah risiko yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi di pasar yang dapat berpengaruh terhadap variabilitas tingkat pengembalian penanaman modal. Risiko ini merupakan salah satu wujud risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan cara diversifikasi (Tandellin, 2010:104). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak ada hubungannya atas adanya perubahan keadaan di pasar secara menyeluruh dan dapat diminimalisir dengan melakukan diversifikasi (Zubir, 2011;20).

Portofolio bisa menjadi salah satu saran terbaik bagi investor yang ingin mengecilkan atau mendiversifikasikan risiko, dengan adanya portofolio, investor bisa memperoleh keuntungan (*return*) yang lebih besar daripada risiko yang diperoleh dimasa datang. Pembentukan portofolio merupakan suatu proses penggabungan dari beberapa kelas asset yang nantinya bisa menghasilkan return maksimal dengan risiko yang minimum. Pembentukan portofolio merupakan suatu penanaman modal berupa kombinasi dari beberapa surat yang dilakukan pada beberapa kelas asset sehingga memperoleh return atau tingkat pengembalian

yang optimal dengan tingkat risiko tertentu, hal tersebut dikemukakan oleh Meman (2015) dan Darmitha & I.B Anom Purbawangsa(2016).

Pembentukan suatu portofolio dapat menggunakan beberapa model pendekatan portofolio yaitu Model Indeks Tunggal serta Model Markowitz. Markowitz memang membantu untuk menghitung tingkat pengembalian harapan dan risiko portofolio, namun menggunakan perhitungan yang lebih rumit dibandingkan dengan Model Indeks Tunggal pendapat tersebut dikemukakan oleh Mary & Rathika, G (2015). Investor biasanya lebih banyak memakai teknik Model Indeks Tunggal dalam membuat portofolio optimal, hal ini dikarenakan teknik ini dirasa lebih gampang dari teknik Markowitz. Menurut Ariasih & I Ketut Mustanda (2018), model perhitungannya lebih sedikit, dan juga sangat memperhatikan keadaan pasar dari return dan risiko yang diharapkan. Teknik perhitungan Model Indeks Tunggal juga memperlihatkan adanya hubungan antara sekuritas dengan perubahan harga pasar. Hal ini dapat dilihat ketika kondisi pasar yang dapat dilihat dari indeks pasar yang membaik maka nilai harga sahamnya bisa meningkat, sebaliknya apabila kondisi pasar memburuk maka nilai harga saham juga menurun (Hartono,2016:339).

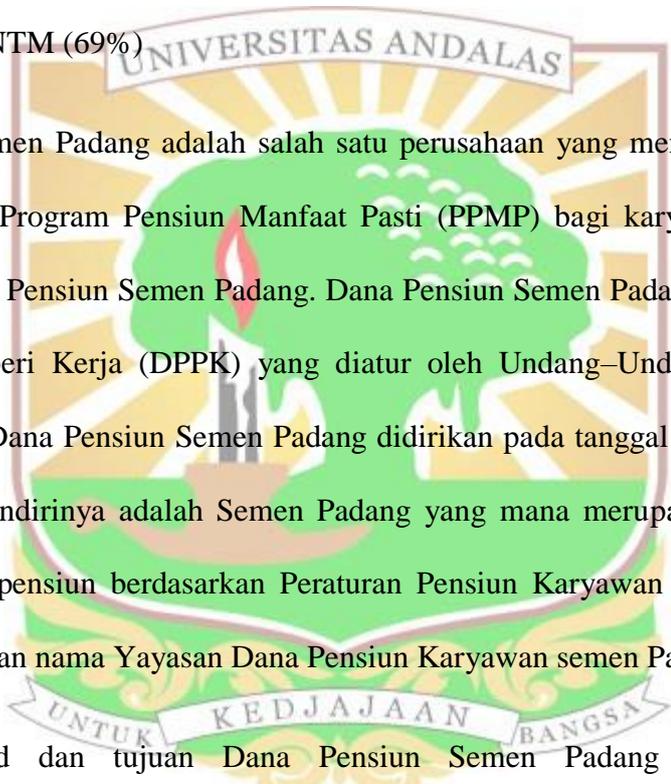
Penelitian oleh (Wahyuni & Darmayanti, 2019). Penelitian ini menunjukkan hasil saham - saham yang dapat membentuk kombinasi portofolio optimal berdasarkan model indeks tunggal pada saham-saham Indeks IDX30 Periode Agustus 2016-Januari 2018 sebanyak 13 saham, yaitu saham ADRO dengan proporsi dana sebesar 7.95 persen, BBKA 23.72 persen, BBNI 7.89 persen, BBRI 22.02 persen, BMRI 13.44 persen, GGRM 1.07 persen, PWON 1,92 persen, UNTR 21.99 persen. Saham - saham yang dapat membentuk kombinasi portofolio

optimal berdasarkan model indeks tunggal pada saham-saham Indeks IDX30 Periode Agustus 2016-Januari 2018 sebanyak 13 saham, yaitu saham ADRO dengan proporsi dana sebesar 7.95 persen, BBKA 23.72 persen, BBNI 7.89 persen, BBRI 22.02 persen, BMRI 13.44 persen, GGRM 1.07 persen, PWON 1,92 persen, UNTR 21.99 persen. Return Ekspektasi (Expected Return) portofolio yang diperoleh dari pembentukan portofolio optimal pada saham yang tergabung dalam Indeks IDX30 periode Agustus 2016-Januari 2018 yaitu sebesar 3,25 persen dengan risiko portofolio sebesar 0,07 persen.

(Chairunnisa, 2018) Berdasarkan penelitian analisis mengenai portofolio dengan menggunakan Model Indeks Tunggal pada saham LQ45 periode Maret 2016-Februari 2018, maka diperoleh hasil bahwa dari 26 sampel saham yang diteliti tersebut diseleksi menggunakan metode Indeks Tunggal sehingga diperoleh 7 saham perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak dimasukkan dalam portofolio optimal saham dengan proporsi masing-masing saham adalah saham United Tractors Tbk. (UNTR) sebesar 18,54%, Adaro Energy Tbk (ADRO) sebesar 27,54%, Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) sebesar 13,44%, Bank Central Asia Tbk (BBKA) sebesar 26,97%, Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) sebesar 11,95%, Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 0,98% dan Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) sebesar 0,59%. Portofolio optimal tersebut memiliki tingkat pengembalian sebesar 3,18% dan risiko yang harus dihadapi dari hasil investasi pada portofolio tersebut sebesar 0,67%.

Penelitian oleh (Avianti & Ratnasari, 2021) menyimpulkan berdasarkan penelitian terdapat 8 (delapan) saham yang paling efektif dari periode Mei 2018 – Desember 2020 untuk membentuk portofolio optimal, yang terdiri dari ANTM

(32,9%), TINS (18,7%), BBRI (13,8%), SMGR (15,3%), WIKA (12,9%), JSRM (4,9%), PGAS (0,2%), dan PTBA (0,96%). Kemudian metode Z-Score growth investing, terdapat 3 (tiga) saham yang paling efektif dari periode Mei 2018 – Desember 2020 untuk membentuk portofolio optimal, yaitu SMGR (35%), WIKA (28%), dan BBRI (37%). Dan selanjutnya metode Z-Score value investing, terdapat 3 (tiga) saham yang paling efektif dari periode Mei 2018 – Desember 2020 untuk membentuk portofolio optimal yang terdiri dari SMGR (19%), BBRI (12%), dan ANTM (69%)



PT Semen Padang adalah salah satu perusahaan yang menyelenggarakan dana pensiun Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) bagi karyawannya yang bernama Dana Pensiun Semen Padang. Dana Pensiun Semen Padang adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992. Dana Pensiun Semen Padang didirikan pada tanggal 5 Januari 1977 yang mana pendirinya adalah Semen Padang yang mana merupakan kelanjutan dari program pensiun berdasarkan Peraturan Pensiun Karyawan Semen Padang (persero) dengan nama Yayasan Dana Pensiun Karyawan semen Padang.

Maksud dan tujuan Dana Pensiun Semen Padang adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti sesuai ketentuan UU Dana Pensiun dan peraturan pelaksanaannya dengan tujuan memberikan kesinambungan penghasilan bagi peserta dan keluarganya. Kekayaan Dana Pensiun Semen Padang dihimpun dari iuran pemberi kerja, iuran peserta, dan hasil investasi pada hasil investasi Dana Pensiun menginvestasikannya berupa Surat Berharga Pemerintah, Tabungan pada Bank, Deposito Berjangka, *Deposito On*

Call, Saham, Obligasi, Reksadana, MTN, Penempatan Langsung, Tanah, Bangunan, serta Tanah dan Bangunan.

Pengurus Dana Pensiun Semen Padang dalam memilih jenis investasi yang akan dilakukan dan besar jumlah dana yang akan diinvestasikan berpedoman kepada arahan investasi dan rencana tahunan sehingga dapat dicapai hasil yang baik. Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus pada investasi saham yang dilakukan oleh Dana Pensiun Semen Padang. Investasi saham yang dilakukan pada kenyataannya tidak selalu mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena di pengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor eksternal maupun internal. Dibawah ini disajikan tabel total investasi saham Dana Pensiun Semen Padang untuk tahun 2017 sampai 2021.

**Tabel 1. 1 1 Total Investasi Saham Dana Pensiun Semen Padang
Tahun 2017-2021**

Keterangan	Total Investasi Saham
2017	108.547.425.320
2018	110.966.114.920
2019	120.693.042.730
2020	109.681.895.160
2021	58.588.091.506

Sumber : Lapkeu Dana Pensiun Semen Padang,

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 total investasi saham Dana Pensiun Semen Padang berjumlah 108,5 Miliar kemudian di tahun 2018

total investasi saham naik menjadi 110,9 Miliar begitu juga di tahun 2019 investasi saham juga berkembang naik menjadi 120,6 Miliar. Namun pergerakan ini berbalik di 2020 dan 2021 dimana total investasi saham semakin menurun sehingga di 2021 total investasi saham berjumlah 58,8 Miliar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka Dana Pensiun Semen Padang sebaiknya melakukan antisipasi untuk melakukan perbaikan terhadap portofolio investasi saham agar tidak terjadi penurunan investasi saham yang lebih besar lagi dan pendapatan yang diperoleh dari investasi saham dapat seoptimal mungkin. Jadi berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Investasi Saham dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus Dana Pensiun Semen Padang)”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengambil perumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah saham-saham yang terdapat pada Laporan keuangan Dana Pensiun Semen Padang periode 2017 - 2021 termasuk ke dalam portofolio optimal?
2. Berapakah besarnya proporsi dana dari masing-masing saham dalam pembentukan portofolio optimal?
3. Berapakah *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saham-saham pada Laporan Keuangan Dana Pensiun semen Padang periode 2017- 2021 yang tergolong ke dalam portofolio optimal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar proporsi dana masing-masing saham didalam pembentukan portofolio optimal.
3. Untuk mengetahui *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi Mahasiswa

Dapat memahami berbagai konsep dan teori yang bisa menjelaskan bagaimana menganalisis berbagai alternatif investasi yang tersedia, bagaimana cara membentuk dan mengelola portofolio aset.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan portofolio optimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dana Pensiun Semen Padang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para pengurus Dana Pensiun Semen Padang dalam mengelola portofolio khususnya portofolio saham dalam menjadikan dana pensiun menjadi lebih baik.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan yang bersangkutan atau perusahaan yg terdapat pada portofolio investasi saham Dana Pensiun Semen Padang untuk dapat memperbaiki lagi kinerja perusahaan.

1.5.Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembahasan secara terstruktur melalui sistematika penulisan. Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran penelitian secara ringkas dan jelas agar memudahkan pembaca untuk memahami penulisan dari penelitian ini. Setiap bab diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bab pertama dari penelitian ini, yang terbagai dari beberapa bagian, yaitu latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori, analisis, dan untuk menghitung pembentukan portofolio optimal.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari penjelasan mengenai desain penelitian, desain operasional variabel, populasi dan penentuan sampel, tempat penelitian, jenis dan sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari penjelasan singkat informasi mengenai deskripsi data penelitian, analisis data, interpretasi hasil dari data yang telah di analisis, dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup

Penutup merupakan bab akhir dari penelitian ini yang menguraikan kesimpulan penelitian, keterbatasan penulis, dan saran-saran penulis

